

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Persoalan yang sering terjadi dalam memahami judul adalah terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi maksud penyusun. Oleh karena itu guna menghindari terjadinya pembiasan makna dalam ruang lingkup kesadaran pemaknaan, maka penyusun merasa perlu memberikan deskripsi dan pembatasan yang terdapat dalam judul ini :

1. Usaha koperasi

Kata usaha dalam Kamus Ilmiah Populer mengandung arti upaya; ikhtiar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai dan diinginkan,¹ maka yang dimaksud usaha dalam pembahasan ini adalah upaya yang ditempuh oleh koperasi simpan pinjam "sarana aneka jasa" dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan pengusaha kecil disekitar wilayah Ceper Klaten dan sekitarnya.

2. Meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil

Kata meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat mendapat awalan me- dan akhiran -kan yang berarti membuat lebih.²

¹ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 770.

² WJS.Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 910.

Sedangkan kesejahteraan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah keselamatan, keamanan dan kemakmuran.³ Dalam hal ini penulis membatasi kesejahteraan di bidang ekonomi yaitu difokuskan pada aspek pemberian jasa keuangan, peminjaman modal usaha yang mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil. Dalam hal ini kesejahteraan pengusaha kecil ukurannya adalah bisa berputarnya produk yang dihasilkan dengan permodalan (keuangan) yang cukup, sehingga roda usahanya tetap terus berjalan.

Ukuran kesejahteraan antara pengusaha kecil yang satu dengan lainnya berbeda, tergantung dari usaha masing-masing dan ada tidak uang yang dihasilkan. Kesejahteraan ini juga mencakup mengenai pengembangan usaha dari pengusaha kecil, Sedangkan pengusaha kecil adalah orang atau badan usaha yang karena terbatasnya kemampuan mengelola dan berorganisasi, modal serta hanya mampu melakukan kegiatan usaha dibidang tertentu dan dengan volume yang sesuai dengan kemampuannya itu.⁴ Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengusaha kecil adalah orang yang menjalin kerjasama dalam bentuk permodalan untuk kelancaran usahanya.

√Maka yang dimaksud dengan meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil adalah membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya,

³ WJS.Poerwadarminta, *Ibid.*, hlm. 887.

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 1998), hlm. 27.

dimana usahanya tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperolehnya dari usahanya tersebut.

3. Koperasi Simpan Pinjam "Sarana Aneka Jasa"

Pengertian koperasi dalam UU no 25/1992 adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.⁵

Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan bisnis dan kesejahteraannya.⁶ Sedangkan kegiatan koperasi simpan pinjam hanya sebatas melayani kegiatan menyimpan modal seseorang dan menyediakan pinjaman bagi pengusaha yang ingin meningkatkan usahanya.

Sarana Aneka Jasa merupakan legalitas atau nama dari koperasi simpan pinjam yang berada di Ceper Klaten.

⁵ Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta : Erlangga 2001), hlm .18 & 19.

⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

Penegasan judul secara menyeluruh yaitu usaha koperasi simpan pinjam Sarana Aneka Jasa dalam meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi dan peningkatan usaha produksinya kepada para pengusaha kecil di Kecamatan Ceper, Klaten dan sekitarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁷

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah yang belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebih dengan tingkat produktivitas yang rendah, dan ada pula

⁷ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press 1995), hlm. 32.

sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah apabila seseorang tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang digambarkan dengan garis kemiskinan tersebut. Kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sudah di atas garis kemiskinan.⁸

Mayoritas bangsa Indonesia adalah umat Islam. Karena itu, kemiskinan baik berupa kemiskinan intelektual maupun material yang banyak menimpa bangsa Indonesia identik dengan kemiskinan yang menimpa umat Islam.⁹

Pedoman utama dalam merumuskan kebijaksanaan pengentasan kemiskinan adalah mendukung dan menunjang berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran serta, produktivitas dan efisiensi. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara bertahap, terus menerus, terpadu dan didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong diri sendiri. Hal ini berarti memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk miskin untuk

⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian*, hlm. 26 – 27.

⁹ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001), hlm. 27.

melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif. Sehingga mampu menghasilkan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar.¹⁰

Keinginan manusia dalam hal kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam Islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada manusia dan menyediakan sebagai tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapuskan kemiskinan.¹¹

Melihat adanya jurang antara kenyataan yang menimpa umat Islam di satu sisi dengan ideal ajaran normative Islam di sisi lain, akan melahirkan keprihatinan yang pada gilirannya kelak melahirkan model-model pengembangan dan pemberdayaan umat Islam.

Dalam bukunya, Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.¹²

Kebijakan untuk meningkatkan pemerataan antar golongan penduduk diutamakan pada pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kemampuan dan memberikan kesempatan yang luas kepada penduduk miskin untuk melakukan kegiatan usaha produktif. Pemenuhan kebutuhan dasar menyangkut penyediaan pangan, sandang, perumahan serta adanya modal dalam jumlah yang mencukupi.

¹⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian*, hlm. 37.

¹¹ M. Nejatullah Siddiq, *Aspek-Aspek Ekonomi dalam Islam* (Solo: CV. Ramadani 1991), hlm. 91.

¹² Amrullah Ahmad, *Strategi Islam di Tengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru Dalam Memasuki Abad Ke 21*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati 1999), hlm. 9.

Pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan bagian dari upaya memperkuat struktur penggerak perekonomian nasional yang selama ini tumpang tindih. Kebijakan pembangunan ekonomi selama ini lebih menekankan pertumbuhan daripada pemerataan yakni masyarakat atas lebih dominan menguasai asset negara lebih banyak, sementara masyarakat bawah mendapat bagian sedikit.

Searah dengan itu penguatan kelembagaan melalui pengembangan kegiatan sosial ekonomi yang didasarkan kebersamaan dalam wadah koperasi dan penggalangan kemitraan antara golongan ekonomi lemah dan kuat. Pengembangan koperasi sebagai gerakan masyarakat akan menghasilkan pembangunan yang lebih merata, tumbuh dari bawah, berakar dan mendapat dukungan dari masyarakat. Melalui prinsip kemitraan, pengusaha golongan ekonomi kuat didorong untuk mengembangkan usaha yang dapat menciptakan peluang bagi pengusaha golongan ekonomi lemah, sehingga bisa berperan serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran.¹³

Koperasi hadir di tengah-tengah masyarakat, yakni dengan memberi bantuan yang berwujud modal dengan sistem bagi hasil guna menambah modal bagi para masyarakat yang menginginkan dalam meningkatkan usahanya khususnya bagi para pengusaha kecil.

¹³ Gunawan Sumodiningrat *Membangun Perekonomian*, hlm. 39 – 40.

Koperasi adalah badan usaha yang memperoleh laba dalam suatu sistem usaha bisnis dari anggotanya. Kegiatan dari koperasi simpan pinjam yakni mengembangkan usaha bagi para pengusaha dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya, dengan cara adanya aktivitas simpanan dan pinjaman. Dari transaksi tersebut telah diciptakan beragam inovasi sedemikian rupa sehingga bisa dipilih oleh anggota dan calon anggota mana yang lebih menguntungkan untuk menunjang transaksi usahanya dengan tetap mengutamakan pelayanan yang baik.

Di daerah Ceper Klaten banyak masyarakat yang membuka usaha untuk mencukupi kebutuhan mereka. Dalam usaha tersebut mereka dengan rela mengeluarkan modal yang besar untuk membuka usahanya tersebut, belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak yang mereka pikirkan hanya membuka suatu usaha yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka masing-masing. Selang beberapa waktu usaha yang mereka lakukan memang dapat membantu kesejahteraan keluarganya, tapi di sisi lain usaha mereka tidak dapat berkembang seperti yang mereka harapkan karena terbentur faktor modal. Pendapatan yang mereka peroleh hanya dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dan untuk mengembangkan usahanya mereka kesulitan untuk menambah modal bagi usahanya tersebut. Oleh sebab itu, mereka menginginkan suatu lembaga atau suatu organisasi yang dapat membantu dalam mengembangkan usahanya

tersebut, mungkin lembaga atau organisasi itu dapat meminjamkan uang sebagai penambah modal usaha bagi mereka. Sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Dengan adanya koperasi setidaknya dapat membantu para pengusaha kecil dari pinjaman seorang lintah darat (peminjaman dengan batas tertentu dan dengan bunga yang tinggi), maka koperasi sarana aneka jasa akan berusaha membantu para pengusaha kecil tujuan utama membantu meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil yaitu dengan mendorong kegiatan simpanan dan memberikan pembiayaan juga untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Wujud dari kesejahteraan tersebut dengan memberikan kemudahan dalam peminjaman modal dengan sistem bagi hasil yang tidak terlalu memberatkan para pengusaha kecil tersebut dan sesuai dengan syari'at Islam.

Dengan berdirinya koperasi simpan pinjam Sarana Aneka Jasa di Ceper Klaten tersebut ternyata mendapat sambutan yang baik dari umat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya di Ceper Klaten, khususnya para pengusaha kecil. Karena lembaga ini sangat membantu dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya aktivitas dari koperasi simpan pinjam Sarana Aneka Jasa tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian

tentang usaha koperasi simpan pinjam Sarana Aneka Jasa tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan para pengusaha kecil.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pengusaha kecil di Ceper Klaten ?
2. Apa tanggapan para pengusaha kecil dengan adanya koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa di Ceper Klaten ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui usaha koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil di Ceper Klaten.
2. Untuk mengetahui tanggapan para pengusaha kecil dengan adanya koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa di Ceper Klaten.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi koperasi simpan pinjam Sarana Aneka Jasa agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini dalam usaha meningkatkan kesejahteraan para pengusaha kecil di Ceper Klaten dan sekitarnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepercayaan para pengusaha kecil di Ceper Klaten dan sekitarnya untuk dijadikan partner bisnisnya.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberi wacana baru terhadap masyarakat Islam untuk mengenal lebih dekat dengan suatu organisasi yang mempunyai sifat kerja sama dan kekeluargaan yakni koperasi.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari *Cooperation* (latin), atau *Cooperation* (Inggris) atau *Co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai : Bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi.

Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam itu sendiri adalah: Koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan modal.¹⁴

Dalam koperasi terdapat beberapa faktor penyebab terwujudnya kerjasama sosial atau koperasi sosial ini, antara lain adanya kesamaan kepentingan, adanya kesadaran dan kebutuhan

¹⁴ Revrinsond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPEF 1997), hlm.78.

dari setiap pelakunya bahwa mereka mempunyai suatu kelompok yang tidak ingin dikucilkan. Di samping adanya faktor kerelaan hati, kerjasama sosial ini juga disebabkan oleh adanya kesamaan tujuan.¹⁵

b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Mendidik anggotanya agar bersikap hemat, serta gemar menabung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota, Koperasi Simpan Pinjam mempunyai tujuan lain diantaranya membebaskan para anggotanya dari jeratan rentenir.¹⁶

Dengan menabung serta memperoleh modal dari usaha yang mereka miliki sendiri, para anggota Koperasi Simpan Pinjam tidak hanya akan menikmati hasil simpanan serta hasil usahanya. Akan tetapi mereka juga memiliki peluang untuk memperoleh modal dengan biaya yang murah. Dengan demikian Koperasi Simpan Pinjam akan menyebabkan terbatasnya ruang operasi yang tersedia bagi para pelepas uang/ rentenir, yang cenderung sangat merugikan pengusaha dan pedagang kecil pada umumnya.

c. Asas dan landasan Koperasi

¹⁵ Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992), hlm. 1-2.

¹⁶ Revrinsond Baswir, *Koperasi*, hlm.78.

Koperasi merupakan usaha bersama maka harus ada pondasi yang kuat yang dapat menjadi tumpuan dalam pelaksanaannya. Hal ini terdapat dalam UU NO 25 /1992 pasal 2 adalah berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

d. Prinsip-Prinsip Koperasi

Hal yang harus dipegang oleh koperasi juga termuat dalam UU NO 25 /1992 pasal 5 adalah:

1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Maksud dalam hal ini adalah para anggota ataupun calon anggota tidak ada paksaan menjadi anggota koperasi. Mereka masuk dengan kerelaan sendiri menjadi anggota, memberi alasan kenapa mereka mau menjadi anggota koperasi. Karena disana diajarkan adanya keterbukaan satu dengan lainnya.

b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Maksud dalam hal ini adalah segala kegiatan yang akan dilakukan diketahui oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi, karena usaha tersebut merupakan milik bersama.

- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Maksud dalam hal ini adalah SHU akan diterima oleh anggotanya pada akhir tahun dan dibagi secara adil dan merata sesuai dengan jasa usaha yang mereka lakukan sehingga tidak ada permasalahan.

- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Dalam pemberian modal koperasi menyesuaikan dengan usaha yang akan mereka kembangkan. Sehingga modal tersebut sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

- e) Kemandirian.

Dalam hal ini koperasi menanamkan sifat kemandirian kepada para anggotanya dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

- 2) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :

- a) Pendidikan perkoperasian.

Koperasi memberikan pendidikan perkoperasian agar kelak melahirkan generasi penerus koperasi yang baru dan dapat meneruskan misinya yang membantu masyarakat yang membutuhkannya.

b) Kerjasama antar koperasi.¹⁷

Dengan adanya kerjasama antara koperasi satu dengan lainnya yang mempunyai manfaat yakni saling mengisi antara koperasi satu dengan koperasi yang lainnya dalam hal menyejahterakan anggotanya.

e. Usaha-usaha koperasi secara umum

- 1) Mengusahakan adanya hubungan dengan pengusaha-pengusaha besar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha kecil. Tujuan dari usaha ini agar pengusaha kecil dapat bekerjasama dengan pengusaha besar dalam meningkatkan pendapatan, di mana para pengusaha besar tersebut mengambil hasil produksi yang dihasilkan oleh pengusaha kecil dengan harga yang wajar dan mantap.
- 2) Peningkatan permodalan dan penggunaan tenaga kerja. Koperasi berusaha memberi pinjaman modal bagi anggotanya yang menginginkan usahanya berkembang. Dengan berkembangnya usaha tersebut maka dapat membuka lowongan pekerjaan bagi pengangguran untuk bekerja.
- 3) Mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang bermanfaat bagi pengusaha kecil dalam meningkatkan usahanya.
- 4) Menjamin pemasaran yang mudah dan memperoleh harga yang wajar dan memuaskan anggotanya dalam usahanya. Koperasi

¹⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia NO 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian (Dewan Koperasi Indonesia Daerah Kota Madya Yogyakarta), hlm. 3 & 4.*

memberikan jalan keluar bagi pengusaha kecil dalam memasarkan produksi yang dihasilkan dengan harga yang sesuai.¹⁸

f. Hasil yang diinginkan anggota dalam Koperasi Simpan Pinjam

- 1) Mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan
- 2) Dapat memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang mampu menjadi penggerak bagi perluasan kegiatan ekonomi dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
- 3) Dapat memanfaatkan keunggulan SDA yang ada setelah adanya penyuluhan dari koperasi.
- 4) Mampu mengembangkan usahanya dari yang bersifat tradisional menjadi modern sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁹
- 5) Dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang mereka miliki.
- 6) Mendapatkan SHU pada akhir tahunnya.

g. Pembinaan bagi Anggota Koperasi

Pembinaan dan bimbingan bagi anggota koperasi merupakan usaha yang perlu terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya

¹⁸ G.Kartasapoetra, R.G. Kartasapoetra, A.G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991) hlm.10.

¹⁹ A.Sidiq Prawiranegara dkk, *Koperasi dan Agroindustri*, (Jakarta: Cides, Ppa, UQ), hlm.1.

golongan ekonomi rendah yang sangat membutuhkan dalam meningkatkan kehidupannya.²⁰

Keberhasilan dari pembinaan diperlukan adanya beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Tahapan tersebut diantaranya: pembinaan dimulai dari apa yang dimiliki oleh para pengusaha kecil itu sendiri, yaitu dalam hal mengembangkan potensi yang ada, pengusaha kecil jangan dianggap sebagai makhluk yang sakit yang perlu di sembuhkan, kunci dari pembinaan bagi pengusaha kecil itu sendiri terletak pada bidang pemasaran dan manajemen dalam menjalankan usahanya.

2. Tinjauan tentang Meningkatkan Kesejahteraan

Pengertian umum tentang "meningkatkan kesejahteraan" dalam hal ini adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Di mana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usahanya.

Kesejahteraan terdiri dari 2 macam yaitu :

a. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*) perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan, kemakmuran dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga

²⁰ G.Kartasapoetra ibid hlm.20.

bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari “utilities” yang positif dan yang negatif. Dalam “utilities” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam “utilities” negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti: terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti: dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan satu individu saja.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat.

Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari tujuan Koperasi Simpan Pinjam itu sendiri yakni meningkatkan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat pada umumnya.

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

- 1). Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.

Dalam hal ini memang harus diperhatikan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan. Karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.

- 2). Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.

Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.

- 3). Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis.

Dalam hal meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan di dalamnya.

- 4). Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.

Dalam melaksanakan tahapan tersebut maka perlu adanya strategi pemenuhan dalam penyediaan sumber-sumber pemecahan masalah tersebut, sumber tersebut terdiri dari beberapa kelompok di antaranya:

1). Uang atau barang

Keduanya merupakan sumber penyelesaian dari masalah yang banyak dihadapi oleh masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat keadaan masyarakat umum sekarang ini diantaranya: jika masyarakat mengalami kesulitan dalam hal mencukupi kebutuhannya, jika mereka tidak mempunyai uang maka mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu mereka membutuhkan uang, begitu juga barang.

2). Jasa pelayanan yang berupa bimbingan dan penyuluhan

Selain uang atau barang sebagai sumber penyelesaian masalah yang lain yakni jasa pelayanan yang berupa bimbingan atau penyuluhan bisa juga dijadikan sumber penyelesaian masalah yang ada. Dalam hal ini bisa dimanfaatkan bagi pengusaha kecil dalam meningkatkan mutu dan kualitas barang produksinya.

3). Adanya kesempatan, contohnya pendidikan maupun pelatihan.²¹

Adanya kesempatan bisa juga dijadikan sebagai sumber pemecahan masalah yang ada. Kesempatan tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan usahanya.

²¹ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta:Pt.Hanindita 1984), hlm.51.

Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan adalah membantu usaha mereka lebih maju dan berkembang dari usaha yang mereka miliki sebelumnya ini. Dalam usaha para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi. Sehingga peningkatan kesejahterannya akan lebih mudah diukur dengan ditandai dari tinggi rendahnya pendapatan riil yang mereka peroleh. Apabila pendapatan riil seorang anggota atau masyarakat pada umumnya meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seorang anggota atau masyarakat pada umumnya tersebut meningkat pula.

Dalam hal ini Koperasi sebagai organisasi yang membantu usaha yang dilakukan para anggota dan masyarakat pada umumnya dalam menangani permasalahan yang mereka temui.

Hal ini telah dijelaskan dalam al Qur'an bahwa bumi ini diciptakan bagi kemakmuran manusia, dengan cara mengelolanya tertera dalam surat Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ
إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ ثَابَرُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ (61)

Artinya: *“(Telah Kami utus) kepada Tsamud, seorang saudaranya, shalih. Dia berkata: Hai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada hagimu Tuhan, selain dari pada-Nya. Dia menjadikan kamu dari bumi, serta memakmurkanmu, sebab itu minta ampunlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha dekat. Lagi memperkenankan (permintaan).”²²*

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia telah diciptakan oleh Allah dan dalam memenuhi hal meningkat kesejahteraan dalam kehidupannya manusia harus pandai dalam mengelola usahanya dengan baik.

Dalam firman Allah yang lain kita juga dianjurkan untuk saling tolong menolong sesama manusia. Hal ini terdapat dalam surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.”²³*

Maka dapat kita simpulkan bahwa kita diwajibkan tolong menolong dengan sesama umat Allah dalam hal kebaikan. Dalam hal ini koperasi ada untuk menolong bagi masyarakat yang

²² Mahmud Junus, *AL Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Al-Ma'arif 1984), hlm.207.

²³ *Ibid*, hlm.98.

membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3. Tinjauan Pengusaha Kecil

a. Pengertian Pengusaha Kecil

Pembahasan mengenai pengusaha kecil tidak lepas dari pemahaman tentang kewirausahaan.

Dalam hal ini pengusaha kecil adalah seseorang yang berusaha mencari keuntungan dengan memiliki dan mengelola sendiri usahanya tanpa ada bantuan karena usaha yang didirikannya dapat ditanganinya sendiri.

b. Jenis-Jenis Usaha Kecil

Jenis-jenis Usaha Kecil yang juga dalam kriteria Bank Indonesia :

1) Usaha Perdagangan

Misalnya: Keagenan, Pengecer, toko kebutuhan rumah tangga (kelontong) dan lain-lain.

2) Usaha Pertanian

Misalnya : pertanian pangan maupun perkebunan, perikanan laut, peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian.

3) Usaha Perindustrian

Misalnya : Industri logam, makanan-minuman, penggilingan beras (Huller) dan lainnya.

4) Usaha Jasa

Misalnya : Menjual tenaga, perbengkelan, transportasi, serta restoran dan lainnya.²⁴

c. Keunggulan Usaha Kecil

Secara umum perusahaan yang berskala kecil atau perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan daya tarik seperti :

- 1) Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance dan administrasi.
- 2) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 3) Resiko usaha menjadi beban pemilik
- 4) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan premature
- 5) Prosedur hukumnya sederhana

²⁴ Achjar Ilias, "Reformasi Sistem Pembiayaan Usaha Kecil" (Jakarta: Global Publications 2004) hlm .81.

- 6) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pengusaha bukan perusahaannya.
- 7) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki
- 8) Pemilik menerima seluruh laba
- 9) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu
- 10) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal dan lain-lain.

d. Tujuan pengusaha kecil

Seseorang pasti mempunyai tujuan dalam menjalani kehidupannya. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan dari seorang pengusaha kecil diantaranya:

1) Pelayanan/pengabdian

Dalam hal ini pengusaha menginginkan dapat melayani masyarakat melalui produk dan distribusi barang dan jasa yang mereka hasilkan.

2) Mencari keuntungan

Para pengusaha menginginkan keuntungan dalam usahanya, hal ini dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan dapat menambah fasilitas dalam barang atau jasa yang mereka hasilkan.

3) Tujuan sosial

Dapat mengenalkan hasil dari produk yang mereka buat.

4) Pertumbuhan/ perkembangan dalam usahanya.

Hal ini memang sangat diharapkan oleh para pengusaha kecil dalam usahanya.²⁵

e. Hambatan dan tantangan Usaha Kecil

Berbagai hambatan yang kadang menyebabkan kelemahan dalam pengelolaan suatu usaha kecil yang diantaranya masih menyangkut intern dari usaha kecil itu sendiri serta ekstern, seperti :

- 1) Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya (perencanaan pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang profit oriented.
- 2) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- 3) Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.

²⁵ Bambang Tri Cahyono dan Sugiyo Adi, *Manajemen Industri Kecil*, (Yogyakarta:Liberty 1983).hlm.21

- 4) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.
- 5) Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik.
- 6) Resiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.

4. Tinjauan Agama dalam Kehidupan

Dalam bukunya S.M.H. Behestiti mengatakan *agama adalah keyakinan dan kepercayaan terhadap immaterial dalam bentuk apa saja dalam menjalani kehidupan di dunia*. Berdasarkan kenyataan bahwa setiap masyarakat selalu terdapat suatu agama, karena masyarakat memandang agama sebagai suatu fenomena yang sudah dan akan selalu ada pada diri masyarakat yang mempercayainya. Dalam berkehidupan agama dianggap sebagai pedoman dalam menjalani hidup, seperti halnya dalam menjalankan suatu hal agama akan dijadikan sebagai pedoman. Masyarakat akan merasa tenang dan nyaman ketika mengalami ketenangan batin yang berasal dari agama tersebut.²⁶

Agama Islam banyak mengajarkan beberapa ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Di dalam Al Qur'an yang menjadi kitab suci kaum muslim telah memberikan beberapa petunjuk dalam berbagai hal dalam berkehidupan. Dalam Al Qur'an juga dijelaskan bagaimana

²⁶ S.M.H. Beheshti "Pandangan Kehidupan" (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 61.

membangun dan membina ukhuwah Islamiyah yang benar. Karena pada dasarnya nikmat ukhuwah adalah anugerah Allah SWT. Selain itu tanpa adanya keimanan dan Islam yang benar tidak mungkin ukhuwah akan terwujud secara baik.²⁷

Selain ukhuwah, Islam juga mendorong umatnya agar memiliki semangat bekerja dan beramal, serta menjauhkan diri dari sifat malas. Cirri utama dari orang – orang mukmin yang akan berhasil dalam hidupnya adalah kemampuannya untuk meninggalkan perbuatan yang tidak berguna diganti dengan amalan yang bermanfaat. Oleh sebab itu mereka harus bekerja dalam rangka mendapatkan rezeki yang halal dan bermanfaat bagi kaum muslim itu sendiri. Selain itu bekerja dan berusaha merupakan bagian dari suatu ibadah.²⁸ Hal ini tertera dalam surat Al Mulk ayat 15 yang artinya :

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuruNya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepadaNya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”²⁹

Maka dapat kita ketahui bahwa agama sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan ini, jika tidak ada agama akan terjadi berbagai macam krisis dalam kehidupan umat manusia yang beraneka ragam di antaranya :

- a. Adanya krisis kepribadian yang ditandai dengan mudahnya orang berjanji serta mudahnya mengingkarinya.

²⁷ S.M.H. Beheshti, *Ibid*, hlm. 153.

²⁸ Didin H. Afidhudin “*Islam Aplikatif*” (Jakarta : Gema Insani, 2003), hlm. 463.

²⁹ Mahmud Junus *AL Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Al-Ma'arif 1984), hlm.508

- b. Krisis keamanan yakni ditandai dengan tidak menyukai adanya Allah dan RosulNya serta Al Qur'an sebagai kitab sucinya.
- c. Krisis moral yakni banyaknya pemerkosaan, pergaulan bebas, praktik – praktik aborsi dan kejahatan lainnya.
- d. Gaya hidup materialistis di mana manusia berlomba –lomba dalam mencari kekayaan tanpa memperhatikan cara yang mereka pakai, cenderung mereka menghahalkan cara dalam mendapatkannya

G. Metode penelitian

Dalam memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi terjadinya gejala-gejala.³⁰

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini adalah Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa”, sumber informasi diperoleh dari pengurus koperasi dan Pengusaha Kecil yang ada di daerah Ceper dan sekitarnya. Sehingga diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dan akurat.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM 1988). hlm. 136.

Sebagai obyek penelitian adalah bentuk usaha yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi tersebut dan tanggapan dari para pengusaha kecil dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” di Ceper Klaten dalam kurun waktu antara tahun 2002-2004.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

a. Interview atau wawancara

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³¹ Atau usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula oleh informan. Sehingga ciri utama dari teknik wawancara adalah adanya kontak langsung antara interviewer (orang yang melakukan wawancara) dengan interviewee (orang yang diwawancarai / sumber informasi).³²

Jenis interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya interview dilaksanakan dengan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya

³¹ Sutrisno Hadi, *ibid*, hlm .193.

³² Endang Poerwanti “*Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*” (Malang: Pusat Penerbitan Universitas Malang, 2000) hlm .125.

dengan permasalahan. Dengan cara ini penyusun ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data yang lainnya.³³

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan koperasi dan segala usaha yang mereka lakukan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya dari ketua koperasi dan pengurus koperasi bidang personalia. Dan tanggapan dari 10 pengusaha kecil dengan adanya koperasi tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah pencarian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, cara ini biasanya dipakai untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal yang berupa kondisi di sekitar gejala yang diamati, fakta sosial atau gabungan dari ketiganya.³⁴ Dalam hal ini penyusun melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang dilakukan Koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pengusaha kecil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap

³³ Rinto Adi dan Heru Prasedjo "*Langkah-langkah Penelitian Sosial*" (Jakarta: Arca, 1991) hlm .73.

³⁴ Endang Poerwanti, *Dimensi-dimensi*, hlm . 20.

peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan kekurangan mengenai suatu peristiwa.³⁵ Lebih tegas lagi dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah usaha untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian melalui catatan buku, notulen rapat dan sebagainya.³⁶ Dalam hal ini penyusun menggunakan dokumentasi yang ada di Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa guna melengkapi data yang dibutuhkan yakni tentang sejarah berdirinya koperasi serta usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil.

3. Metode Analisis data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dengan melalui berbagai metode yang digunakan agar data tersebut bermakna, maka perlu diolah dan dianalisis dengan baik.

Adapun metode yang penyusun gunakan adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,³⁷ atau data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah, Research dan metodologi Teknik* (Bandung: CV. James, 1990). hlm .23.

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998). hlm .188.

³⁷ Lexy J Moleong "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm . 136.

diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian dilaksanakan.³⁸

Dalam hal ini penyusun menggunakan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang berasal dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari pengurus koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa dan hasil wawancara yang telah dilakukan penyusun dengan pengusaha kecil yang bergabung dalam koperasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Winarno Surakhmad *op.cit.*, hlm .139.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dipaparkan secara panjang lebar, maka penyusun dapat menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pengusaha kecil yaitu koperasi hanya membantu pada bidang jasa, yakni Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” mengeluarkan beberapa produk yakni: tabungan, deposito, beberapa macam pinjaman diantaranya: pinjaman modal kerja, pinjaman konsumtif, pinjaman kelompok dan pinjaman Khusus. Sehingga koperasi simpan pinjam ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam yang lainnya. Selain itu usaha Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” melakukan pendampingan kepada pengusaha kecil dengan pembinaan terhadap usaha yang ditekuni oleh Pengusaha yang meliputi bidang pemasaran dan manajemen dalam menjalankan usahanya. Maka dapat kita ketahui adanya kesesuaian dengan teori yang terdapat dalam bab I tentang meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Selain itu, Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” mempunyai perbedaan dengan Kospin lainnya yakni Kospin mengadakan pembinaan agama bagi anggotanya. Pembinaan agama tersebut berupa adanya forum pengajian yang diadakan pada Sabtu pagi.

2. Tanggapan para pengusaha kecil dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” yakni : mereka mendapatkan tambahan permodalan dalam usahanya, pendapatan yang diperoleh lebih meningkat dibanding sebelumnya dan keuntungan yang mereka dapatkan juga bertambah, usaha yang mereka lakukan dapat berkembang dan mengalami kemajuan. hal ini ada kesesuaian dengan teori tentang tujuan yang diinginkan oleh pengusaha kecil secara umum yakni menginginkan adanya keuntungan dan usaha yang mereka lakukan dapat berkembang dan dapat melayani kebutuhan konsumennya.

B. Saran-saran untuk koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa”

1. Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” mengembangkan usaha yang telah dirintisnya, agar para pengusaha kecil terpacu dalam bekerjasama dengan koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa”. Meningkatkan kerjasama antar koperasi di seluruh kabupaten Klaten guna memperkuat struktur perekonomian dalam koperasi, dan dapat

bertukar wawasan bagi semua pengelola atau pengurus koperasi satu dengan lainnya dalam mengelola koperasi.

2. Dalam melayani nasabahnya, para karyawan diharapkan tetap setia dan ramah. Karena hal itu dapat menambah kepercayaan bagi nasabah untuk bekerjasama dengan Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa”. Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” juga harus selalu melakukan evaluasi atas kebijakan yang diambil, agar kebijakan yang diambil dapat digunakan dalam mencapai tujuannya yakni membantu meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil.
3. Selain adanya Rapat Anggota Tahunan, diusahakan pengajian yang telah ada lebih dioptimalkan dengan menambah kajian materi yang berhubungan dengan kewirausahaan sehingga terciptanya wirausahawan yang Islami. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk menambah tali silaturahmi antar keduanya.

C. Penutup

Upaya maksimal telah penyusun curahkan dalam rangka penyusunan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dalam penggunaan metode dan pembahasan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, dengan harapan hasil dan isi didalamnya sesuai dengan harapan dan juga masukan yang berarti bagi penyusun.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung penyusun mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penyusun memohon doa dan berserah diri dengan apa yang akan terjadi terhadap penyusun sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat serta hidayahnya, dan semoga apa yang telah ditulis penyusun dalam skripsi ini memberi manfaat kepada pembaca sekalian. *Amiin Ya Robbal Alamin.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad ,*Strategi Islam di Tengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru Dalam Memasuki Abad Ke 21*, Bandung:IAIN Sunan Gunung Djati
- A.Sidiq Prawiranegara dkk, *Koperasi dan Agroindustri*, Jakarta, Cides, Ppa, UQ.
- Achjar Iljas, *Reformasi Sistem Pembiayaan Usaha Kecil*, Jakarta, Global Publications,2004
- Arifin dan Halomoan Tamban, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga,2001
- Dewan Koperasi Indonesia *Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Daerah Kota Madya Yogyakarta
- Didin H. Afidhudin. *Islam Aplikatif*. Jakarta, Gema Insani, 2003.
- Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta,1992
- Endang Poerwanti, *Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*, malang, Pusat Penerbitan Universitas Malang, 2000
- G.Kartasapoetra, R.G. Kartasapoetra, A.G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta, Rineka Cipta,1991
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Justin G, Logenecker, Carlos W.moore, J.William Petty, *Kewirausahaan Usaha Kecil edisi 1*, Jakarta, Salemba Empat, 2001
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya,2002
- M. Nejayullah Siddiq, *Aspek-Aspek Ekonomi dalam Islam*, Solo, CV.Ramadani.1991
- Mahmud Junus, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, Al Ma'arif,1984
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia,1998

Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001.

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka, 1994

Revrinsond Baswir, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, 1997

Rinto Adi dan Heru Prasedjo, *Langkah-Langkah Penelitian Sosial*, Jakarta, Arca, 1991

S.M.H. Beheshti, *Pandangan Kehidupan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993

Sudarman Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1988

T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta, PT. Hanindita

Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, Yogyakarta, Liberty, 2000

Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah, Research dan Metodologi Tehnik*, Bandung, CV, James, 1990

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984

Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, Gemar Insani, 1995